

## Makna dan Identitas Budaya Bajawa Nusa Tenggara Timur dalam Film Sahabat Kecil Episode 2

Apolonius Kristoforus Ga'a<sup>1</sup>, Fathul Qorib<sup>2</sup>, M Abd Ghofur<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email korespondensi: fathul.indonesia@gmail.com

**Abstract:** The film "Childhood Friend episode 2" is a film telling the story about the love of a couple who had to run aground because of the differences in social caste between the two families. The reason for choosing the film " Childhood Friend episode 2" is because in the film it displays elements of Bajawa (East Nusa Tenggara) culture. The purpose of this research is to find out the meaning of Bajawa cultural symbols contained in the scenes in the film. This study uses a qualitative research method using the method of semiotic analysis of the meaning triangle of Charles Sanders Peirce. Based on the results of this study, there is the meaning of the Bajawa cultural symbol like a traditional house *Ngadhu*, *Bagha*, traditional clothes like *Boku*, *Kasa sese* and the Bajawa traditional marriage system. For readers to be able to understand and tolerate each other with friends from different cultures so that there are no misunderstandings and miscommunications so that conflicts do not occur.

**Keywords:** Identity; Analisis Semiotic; Bajawa Culture; Sahabat Kecil the Movie

**Abstrak:** Film "Sahabat Kecil episode 2" merupakan film yang bercerita tentang cinta sepasang kekasih yang harus kandas karena perbedaan kasta sosial antara kedua keluarga. Alasan memilih film "Sahabat Kecil episode 2" karena dalam film tersebut menampilkan unsur kebudayaan Bajawa (Nusa Tenggara Timur). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui makna simbol-simbol budaya Bajawa yang terdapat dalam *scene-scene* dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika segitiga makna Charles Sanders Peirce. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat makna simbol budaya Bajawa seperti rumah adat *Ngadhu*, *Bagha*, pakaian adat seperti *Boku*, *kasa sese* dan sistem perkawinan adat Bajawa. Bagi para pembaca agar mampu memahami dan saling bertoleransi dengan teman yang berbeda budaya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan miskomunikasi sehingga tidak terjadinya konflik.

**Kata Kunci:** Identitas,

### PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki peran yang cukup besar kepada khalayaknya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang banyak penggemarnya, karena memiliki sifat yang audio visual. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film seakan-akan penonton ikut terbawa suasana yang terdapat pada film itu sendiri, serta larut dalam cerita yang di sajikan dan bahkan dapat mempengaruhi penonton hingga ke alam bawah sadarnya. Pengaruh film dibatasi oleh perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan individu yang dimaksud adalah setiap orang akan terpengaruh pada setiap genre film yang ditontonnya, contohnya orang yang menonton genre film aksi, akan berbeda tingkah lakunya dengan orang yang menonton genre film komedi begitupun juga dengan genre film lainnya. (Nurudin dan Ekamawati 2004 : 100).

Dengan adanya film, seseorang mendapatkan suasana baru dan berbeda untuk melepaskan diri dari rasa jenuh dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya kembali bioskop-bioskop dan didukung kemajuan teknologi, kini film telah menjadi media untuk merepresentasikan sebuah gejala-gejala sosial maupun adat istiadat dan budaya daerah tertentu. Film juga bisa menjadi kebutuhan, kebutuhan

akan hiburan dan informasi di tengah-tengah padatnya aktivitas masyarakat di era globalisasi. (Deden Ramadani, artikel FI).

Dalam film bahkan menggambarkan tentang situasi sosial, budaya yang ada di Indonesia. Pengenalan budaya yang ada di Indonesia penting untuk menambah wawasan tentang budaya Indonesia. Kehadiran film yang menyuguhkan nilai budaya Indonesia membantu seseorang untuk lebih mudah mengetahui, mengenal dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berasal dari kelompok, etnik dan budaya yang berbeda. Di Indonesia banyak terdapat film yang mengangkat tema tentang kebudayaan atau nuansa kedaerahan contohnya: “Turah” (2017), “Tabula Rasa” (2014), “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” (2013), “Ziarah” (2017), “Liam dan Laila” (2018). (Giovanni, 05 Oktober, 2018). Adapun film dari Timur lebih tepatnya di Nusa Tenggara Timur, kabupaten Ngada yaitu film yang berjudul “Sahabat Kecil Episode 2” yang di sutradarai oleh Andrea Bhoki, film Web Series ini tayang pada tanggal 10 Mei 2020 di Chanel Youtube S.O.U Project yang berdurasi 23 menit 27 detik dengan mendatangkan penonton sebanyak 73.937 viewers.

Film ini bertema tentang persahabatan dan cinta dengan latar wilayah dan budaya Bajawa yang bercerita tentang cinta sepasang kekasih yaitu Resti (Anaresty Pasu) dan Louiz (Valentino Langa) yang harus kandas karena perbedaan kasta sosial antara kedua keluarga. Kasta adalah martabat keluarga atau dalam bahasa Ngada disebut “waka” yang harus selalu dijaga. Masyarakat Ngada khususnya etnis Bajawa pada zaman dahulu sangat mengutamakan sistem kasta atau yang disebut “rang”. Dalam kehidupan sosial masyarakat Ngada, terdapat tiga pembagian kasta yang kemudian menjadi pedoman dalam mengorganisasi aspek-aspek kehidupan. Pembagian kasta itu mempengaruhi tata cara berperilaku hingga sistem perkawinan. Dalam piramida kasta orang Ngada, kasta tertinggi atau rang atas adalah *ga'e*. Rang menengah disebut *kisa* dan rang terendah adalah *ho'o*. *Rang Gae* adalah lapisan orang bangsawan yang dianggap secara historis atau dongeng mitologi yang telah menduduki satu daerah tertentu terlebih dahulu dari klan-klan lain. *Rang Kisa* adalah lapisan orang biasa, yang bukan klan-klan keturunan senior, biasanya bekerja sebagai petani, tukang, atau pedagang dan *Rang Ho'o* yaitu lapisan orang budak atau pelayan. (Ngadanews, Mei 13, 2020).

Dalam film “Sahabat Kecil episode 2” menceritakan Louiz beserta keluarganya pergi ke rumah Resty untuk melamar Resty. Dari kisah ini, ayah Resty merupakan gambaran masyarakat Feodal Ngada yang memegang teguh prinsip kasta sosial sebagai keutamaan dalam sistem perkawinan. Berbeda dengan ayah Louiz, keluarga Louiz adalah perwakilan masyarakat Ngada modern yang memandang bahwa kasta bisa dibeli. Artinya, kasta bukan apa-apa lagi dan bisa digantikan dengan belis. Meski ayah Louiz sanggup membayar berapa pun biaya atau mahar, hal itu tidak serta-merta meluluhkan hati ayah Resti.

Film “Sahabat Kecil episode 2” merupakan film yang memberikan referensi dan pengetahuan kepada penonton tentang budaya Indonesia khususnya di Ngada karena dalam film ini memperkenalkan tentang budaya yang ada di Ngada seperti penggunaan bahasa, rumah adat, tempat, pakaian dan adat yang digambarkan dalam film tersebut masih sangat dijunjung tinggi. Dengan adanya film “SAHABAT KECIL episode 2” para penikmat film bisa menambah wawasan mereka tentang budaya yang ada di Indonesia.

Alasan peneliti paling dasar untuk melakukan penelitian tentang film Sahabat Kecil Episode 2 ini ialah untuk menganalisis simbol-simbol budaya Bajawa dalam film “SAHABAT KECIL Episode 2” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis simbol-simbol budaya atau tanda-tanda dalam film tersebut kemudian dijelaskan makna dari simbol-simbol tersebut karena dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce, terdapat model analisis makna yang dikenal

dengan triangle. Model analisis triangle inilah yang akan digunakan untuk menganalisis makna dari simbol-simbol kebudayaan dalam sebuah film.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengacu pada teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui makna simbol-simbol budaya Bajawa yang terdapat dalam film “Sahabat Kecil Episode 2”. Adapun objek dari penelitian ini adalah film “Sahabat Kecil Episode 2”. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yakni video “Sahabat Kecil Episode 2” dan data sekunder berasal dari literature-literatur yang mendukung data primer. Kemudian pada teknik pengumpulan data terdiri dari dokumentasi video Youtube “Sahabat Kecil Episode 2” dan studi kepustakaan, kemudian mengumpulkan potongan-potongan scene yang terdapat dalam film “Sahabat Kecil Episode 2” setelah objek terkumpul baru dimaknai secara representamen kemudian dimaknai secara interpretan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film “SAHABAT KECIL episode 2” dengan latar wilayah dan Budaya Bajawa, bercerita tentang cinta sepasang kekasih yaitu Resti (Anaresty Pasu) dan Louiz (Valentini Langa) yang harus kandas karena perbedaan kasta social antara kedua keluarga. Louiz beserta keluarganya pergi ke rumah Resty untuk melamar Resty. Dari kisah ini, ayah Resti (Hermanus Nono) merupakan gambaran masyarakat Feodal Ngada yang memegang teguh prinsip kasta sosial sebagai keutamaan dalam sistem perkawinan. Berbeda dengan ayah Louiz, keluarga Louiz adalah perwakilan masyarakat Ngada modern yang memandang bahwa kasta bisa dibeli. Artinya, kasta bukan apa-apa lagi dan bisa digantikan dengan belis. Meski ayah Louiz (Yosep Riwa) sanggup membayar berapa pun biaya atau mahar, hal itu tidak serta-merta meluluhkan hati ayah Resti. Dan cinta mereka pun harus berakhir karena perbedaan kasta.

Film ini mencoba menonjolkan unsur kebudayaan seperti pakaian adat, rumah adat dan adat masyarakat Bajawa dalam bingkai kisah cinta, mereka mengangkat sebuah warisan budaya yang hampir hilang di masa kini. Film ini mengangkat persoalan tentang kasta sosial dalam masyarakat atau yang lebih akrab dikenal oleh masyarakat Ngada (Bajawa) dengan istilah “rang”.

Budaya Bajawa direpresentasikan dalam film “Sahabat Kecil” episode 2. Simbol-simbol budaya Bajawa akan dianalisis berdasarkan penjabaran adegan-adegan yang ada dalam film tersebut.

### 1. Scene 4 pada gambar 4

#### Objek



Gambar 4: Louiz beserta keluarganya pergi ke rumah Resty

Sumber: *Capture* Film Sahabat Kecil episode 2

Pada adegan ini mengambil *setting* di halaman kampung Resty. Louiz beserta keluarganya dan ayahnya sebagai juru bicara Louiz (Yosep Riwa) pergi kerumah Resty untuk melamar Resty. Berdasarkan potongan adegan di atas, dapat dideskripsikan bahwa makna simbol dari budaya Bajawa dapat diuraikan melalui analisis teori segitiga makna Charles Sanders Peirce sebagai berikut:

#### A. *Obyek*

Objek yang dimunculkan pada potongan adegan film “Sahabat kecil Episode 2” ini ialah terdapat Louiz dan juru bicara (ayah Louiz) serta keluarganya sedang berjalan menuju rumah Resty untuk melamar Resty. Pada adegan diatas terlihat Louiz memakai sarung (*sapu-lu'e*), selendang (*Lu'e Jara*), dan sebuah pengikat kepala berwarna merah (*Boku*). Dan juru bicara Louiz memakai sarung dan sebuah pengikat kepala pula dan seorang laki-laki cuma memakai sarung (*sapu-lu'e*) serta dua perempuan memakai sarung Bajawa (*lawo*). Objek lainnya juga terdapat rumah-rumah adat Bajawa di sekelilingnya. Dalam Bahasa Bajawa disebut *Sao Ngada Ine Sina*.

#### B. *Representamen*

Bentuk yang diterima oleh peneliti sebagai tanda pada objek di atas adalah adat budaya Bajawa saat keluarga laki-laki pergi untuk melamar seorang gadis. Ditemukan representasi budaya Bajawa dalam *settingan scene* diatas ialah Louiz beserta keluarganya memakai pakaian adat Bajawa saat melakukan pelamaran.

Pada adegan diatas terlihat Louiz memakai sarung, sarung laki-laki (*sapu lu'e*) dan sarung perempuan (*lawo*) dibedakan dari nama dan cara pakainya, cara memakai sarung pada laki-laki ialah menutup dari pergelangan kaki sampai pinggang sedangkan cara pakai sarung pada perempuan ialah dari pergelangan kaki sampai bahu dengan motif yang sama yaitu bermotif kuda, Gambar kuda tersebut melukiskan tradisi bertani dan memacu kuda, simbol maskulin bagi para penduduk pria. Selendang (*Lu'e Jara*), selendang adalah aksesoris laki-laki dan cuma bisa dipakai oleh laki-laki saja, selendang juga bisa dipakai di pinggang yang disebut oleh masyarakat Bajawa adalah *keru* tergantung dari cara pakainya dan sebuah pengikat kepala berwarna merah (*Boku*). *Boku* juga cuma bisa dipakai oleh laki-laki saja sedangkan perempuan cuma bisa memakai hiasan di *boku* yaitu *marangia*. Dan kedua perempuan memakai sarung Bajawa (*lawo*). Pada masa silam dalam pemakaian *lawo* pada masyarakat Bajawa tidak sembarangan karena berbasis jati diri dan keturunan atau tingkatan, biasanya perempuan dari tingkatan atas (*rang ga'e*) memakai *lawo* bermotif kuda (*jara ngai*) sedangkan perempuan dari kasta tengah (*rang kisa*) dan kasta bawah (*rang azi*) memakai *lawo* bermotif kaki ayam (*wa'i manu*), jadi letak perbedaan *lawo* terletak pada motifnya saja kalau warna semuanya sama yaitu warna hitam.

Ini merepresentasikan bahwa setiap melakukan pelamaran dalam budaya Bajawa pihak dari laki-laki wajib memakai pakaian adat Bajawa.

#### C. *Interpretan*

Pada adegan di atas dapat dilihat bahwa dengan cahaya terang pagi hari di halaman kampung Resty, Louiz beserta keluarganya berjalan menuju rumah Resty dengan mengenakan pakaian adat Bajawa. Terlihat juga Louiz mengenakan ikat kepala berwarna merah yang biasa disebut oleh masyarakat Ngada adalah *boku*. *Boku* adalah mahkota bagi setiap laki-laki. Jika dilihat dari adegan di atas maka, dapat diinterpretasikan bahwa ikat warna merah (*boku*) yang ada di kepala Louiz menandakan keberanian. Seorang pria Bajawa patutlah memantaskan jati dirinya sebagai seorang "bapak dan saudara" yang perkasa, yang senantiasa siaga dan disiplin untuk menjaga dan melindungi kemuliaan jati diri insani dari berbagai penjur, bagaikan seekor ayam jantan merah (*ema selalu toro*),

yang berani, bangga dan disiplin menjaga dan melindungi sesama dan anak-anaknya, seperti menjaga dan melindungi dirinya sendiri.

Serta pada adegan tersebut penataan kamera yang digunakan adalah dengan teknik *long shot* yang berfungsi untuk memperlihatkan suatu objek secara keseluruhan. Jika dilihat dari settingan adegan diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa maksud dari teknik pengambilan gambar tersebut ingin memperlihatkan busana adat Bajawa atau cara berpakaian secara keseluruhan saat melakukan pelamaran, yang menggambarkan atau menunjukkan *boku* berwarna merah pada kepala Louiz merupakan keberanian seorang laki-laki untuk menjaga pasangannya layaknya seekor ayam jantan merah yang menjaga betina dan anak-anaknya dari ancaman. Setting adegan di atas berada di kampung Gurusina yang berada di kabupaten Ngada.

## 2. Scene 4 pada gambar 5

### Objek



Gambar 5: Resty menyambut kedatangan Louiz dan keluarganya.

Sumber: Capture Film Sahabat Kecil episode 2

Pada adegan ini mengambil setting di depan rumah adat yang berada di kampung Resty. Resty dan saudaranya menyambut kedatangan Louis dan keluarganya. Berdasarkan potongan adegan di atas, dapat dideskripsikan bahwa makna simbol dari budaya Bajawa dapat diuraikan melalui analisis teori segitiga makna Charles Sanders Pierce sebagai berikut:

### A. Obyek

Objek yang dimunculkan pada potongan adegan film diatas ialah terdapat Resty dan saudara laki-lakinya menyambut kedatangan Louiz dan keluarganya di depan rumah adat Resty. Terlihat seorang wanita (Resty) memakai sarung (*lawo*), pengikat kepala atau penahan *boku* (*marangia*), dan selempang penghias tubuh yang disebut *kasa sese*, tas (*lega/bere*) dan seorang lelaki memakai sarung Bajawa (*sapu-lu'e*). Objek lainnya juga tampak depan dari rumah adat Bajawa.

### B. Representamen

Pada settingan adegan di atas ditemukan representasi budaya Bajawa Resty dan saudara laki-lakinya dengan mengenakan pakaian adat Bajawa saat menyambut kedatangan Louiz beserta keluarganya. Terlihat saudara Resty memakai sarung (*sapu lu'e*) dan calon mempelai wanita (Resty) memakai pakaian adat Bajawa seperti sarung (*lawo*), sarung yang dipakai Resty dan saudaranya bermotif kuda (*jara ngai*) itu bertanda bahwa keluarga Resty dari keluarga tingkatan atas atau *rang ga'e*, Resty juga memakai selempang berwarna kuning menyala (*kasa sese*) dan tas (*lega/bere*). Pada masa silam, para perempuan Bajawa yang berjati diri *ga'e* (*ga'e* adalah bahasa Bajawa yang artinya perempuan dari kasta atas atau rang atas) biasanya mengenakan pakaian yang disebut *lawo ga'e*. Jadi

perempuan Bajawa yang memakai sarung bermotifkan kuda dan selempang berwarna kuning menyala cuma perempuan dari tingkatan atas atau *ra'a ga'e*. Pakaian tersebut dinamakan *lawo ga'e*.

Ini merepresentasikan bahwa setiap kedatangan pelamar di budaya Bajawa calon mempelai wanita dengan keluarganya harus menyambut kedatangan calon mempelai pria di depan rumahnya dengan mengenakan pakaian adat Bajawa sesuai dengan tingkatannya.

### C. Interpretasi

Pada adegan di atas dapat dilihat bahwa di depan rumah adat, Resty dan saudara laki-lakinya keluar untuk menyambut kedatangan Louiz beserta keluarganya dengan mengenakan pakaian adat Bajawa. Terlihat juga Resti mengenakan selempang penghias tubuh berwarna kuning menyala yang biasa disebut oleh masyarakat Ngada adalah *kasa kese*. Perbedaan selempang atau *kasa kese* pada perempuan Bajawa dapat dilihat dari warna kuning pada selempang, perempuan dari tingkatan atas biasanya memakai selempang berwarna kuning menyala atau warnanya lebih terang sedangkan perempuan dari tingkatan tengah dan tingkatan atas biasanya selempang berwarna kuning kusam atau warnanya agak pudar.

Jika dilihat dari adegan di atas maka, dapat diinterpretasikan bahwa selempang warna kuning yang dipakai oleh Resty menandakan bahwa wanita Bajawa memantaskan jati dirinya yang terpanggil untuk ada dan menjadi seorang "ibu dan saudari" yang rajin, protektif, dan produktif bagi diri dan sesama dan anak-anaknya, seperti seekor ayam betina hitam (*ine se susu mite*) yang bertelur, mengeram, menetas dan merawat anak-anaknya dengan penuh cinta kasih sejati.

Serta pada adegan tersebut penataan kamera yang digunakan adalah dengan teknik *long shot* yang berfungsi untuk memperlihatkan suatu objek secara keseluruhan. Jika dilihat dari settingan adegan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa maksud dari teknik pengambilan gambar tersebut ialah ingin memperlihatkan busana adat Bajawa atau cara berpakaian perempuan Bajawa secara keseluruhan saat menyambut pelamaran, yang menggambarkan atau menunjukkan *kasa kese* yang dipakai Resty merupakan jati diri seorang perempuan yang siap menjadi seorang ibu untuk menjaga anak-anaknya. Setting adegan di atas berada di kampung Gurusina yang berada di kabupaten Ngada.

### 3. Scene 5 pada gambar 6

#### Objek



Gambar 6: Rumah adat Bajawa

Sumber: Capture Film Sahabat Kecil episode 2

Pada adegan ini mengambil *setting* rumah adat yang berada di kampung Resty. Ini merupakan rumah adat suku Bajawa yang berada di kabupaten Ngada atau di kampung Resty. Berdasarkan potongan adegan di atas, dapat dideskripsikan bahwa makna simbol dari budaya Bajawa dapat diuraikan melalui analisis teori segitiga makna Charles Sanders Peirce sebagai berikut:

### A. *Obyek*

Objek yang dimunculkan pada potongan adegan film di atas ialah terdapat beberapa rumah adat suku Bajawa seperti *sa'o pu'u*, *sa'o lobo*, *sa'o sipe*, *sa'o dhoru*, *ngadhu*, dan *bagha* serta terdapat rumah penduduk kampung disekitarnya. Obyek lainnya juga terdapat hutan yang masih hijau dan masih terjaga kelestariannya.

### B. *Representamen*

Pada settingan adegan di atas ditemukan representasi budaya Bajawa yaitu rumah adat Bajawa yang di tinggali oleh suku Bajawa dari masa silam sampai sekarang. Rumah adat Bajawa sering disebut dengan "*Sa'o adha*" oleh warga setempat, *sa'o* yang berarti rumah dan *adha* yang berarti adat. *Ngadhu* adalah monumen pengganti rupa leluhur lelaki (tiga bangunan kecil ditengah yang berbentuk seperti payung) dan *Bagha* merupakan monumen pengganti rupa leluhur perempuan yang merupakan pasangan dari *Ngadhu* (tiga bangunan di tengah yang berupa rumah kecil).

*Sa'o Pu'u* adalah rumah adat yang berkedudukan sebagai induk, pangkal atau pusat dari rumah adat lainnya. *Sa'o Lobo* adalah rumah adat yang statusnya berada pada posisi kedua atau sebagai wakil dari *Sao Pu'u*. *Sa'o Pu'u* dan *Sa'o Lobo* merupakan simbol hubungan isteri dan suami. *Sa'o pu'u* simbol dari isteri dan *Sa'o lobo* simbol dari suami. Yang membedakan *Sa'o Pu'u* dan *Sa'o Lobo* adalah pada atap *Sa'o Pu'u* terdapat *ana ie* yakni miniatur rumah kecil sedangkan pada atap *Sa'o Lobo* ada miniatur *ata* yakni orang-orangan yang dibungkus ijuk memegang parang dan tombak. *Sa'o Sipe* adalah rumah adat yang mendukung *Sa'o Pu'u* dan *Sa'o Lobo*. *Sa'o Pu'u* memiliki beberapa rumah adat sebagai *Sa'o Sipe Pu'u*, demikian *Sa'o Lobo* memiliki beberapa *Sa'o Sipe lobo*.

Yang membedakan *Sa'o Pu'u* dan *Sa'o Lobo* dengan *Sa'o Sipe* adalah pada *Sa'o Sipe* tidak ada *ana ie* atau *ata* di atas bubungan atapnya. Selain itu pada rumah adat *Sa'o Pu'u* dan *Sa'o Lobo* terdapat *Kawa Pere* (*Kawa Pere* adalah simbol pintu rahim seorang ibu) di pintu masuk ke bagian rumah adat yang disebut *One*. *One* adalah bagian rumah adat yang paling dalam yang juga merupakan bagian paling inti dari rumah adat. *Sa'o Dhoru* adalah rumah darurat (pondok) dan bukan rumah adat, biasanya rumah ini berada di sekitar kampung. Dihuni oleh anggota sebuah rumah adat tanpa hilang hak-haknya sebagai anggota sebuah *Sa'o Adha* (keluar dari rumah adat untuk mandiri). Dalam hidup keseharian semua penghuni rumah adat mengurus rumah tangganya masing-masing. Tetapi hal-hal yang berkaitan dengan adat, berkaitan dengan tanah adat, mengurus berdirinya *ngadhu* dan *bhaga* maka tua adat dari *sa'o pu'u* yang memimpin. *Sa'o lobo* adalah rumah adat yang statusnya berada di ujung (*lobo*) sebagai lawan dari pangkal (*pu'u*). Apa bila ada urusan yang berhubungan dengan adat seperti urusan tanah adat, mendirikan *ngadhu* dan *bhaga* tua adat *sao lobo* menduduki posisi kedua atau sebagai wakil dari tua adat *sa'o pu'u*.

Ini merepresentasikan bahwa dari dulu sampai sekarang rumah adat Bajawa masih ada sampai sekarang dan memiliki kedudukan atau posisinya masing-masing serta masyarakat Bajawa masih memegang teguh kesucian para leluhur mereka.

### C. *Interpretan*

Pada adegan di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa rumah adat Bajawa, salah satunya adalah *bagha*. *Bagha* adalah salah satu bangunan dari rumah adat Bajawa, bangunan *Bagha* terletak di depan bangunan *Sa'o pu'u*. Dalam masyarakat Ngadha dikenal ungkapan yang berbunyi : *ana Sawa Ba'a Lau Lewa Bhaga, Sawa da Ba'a To'o Ngi'i Go Lobo da Milo Olo* artinya Keturunan yang bernaung di bawah naungan Leluhur Pokok Perempuan, pasti bangkit berkegiatan penuh keberhasilan yang membahagiakan karena Leluhur Pokok Perempuan itu berlatar belakang kesucian yang agung adanya.

*Bhaga* menunjukkan sebagai salah satu ciri budaya Ngadha yang Matrilineal. Bentuk *Bhaga* sama dengan Rumah Adat (*Sa'o*) hanya berukuran kecil. Sarung kesuburan dari leluhur perempuan atau dikenal dengan istilah *Kodo Su'a* : Sangkar Keselamatan yang merupakan lambang berkelanjutan warisan garis keturunan ibu.

Dalam hal ini juga menggambarkan kewibawaan seorang ibu (*Finega'e Neka*) yang juga merupakan jati diri masyarakat budaya Ngadha/penganut budaya *Reba*. *Bhubu Mu Kaja Maza* istilah dalam bahasa Ngadha yang mengarah pada sebuah keyakinan bahwa leluhur perempuan merupakan seorang pelindung. Jika dilihat dari adegan di atas maka, dapat diinterpretasikan bahwa *bagha* merupakan simbol kesucian yang menjadi dasar hidup perkawinan masyarakat Bajawa tentang menjaga kesucian leluhur perempuan.

Serta pada adegan tersebut penataan kamera yang digunakan adalah dengan teknik *long shot* yang berfungsi untuk memperlihatkan suatu objek secara keseluruhan. Jika dilihat dari settingan adegan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa maksud dari teknik pengambilan gambar tersebut ingin memperlihatkan rumah adat dari suku Bajawa yang ada di kabupaten Ngada, yang menggambarkan atau menunjukkan bangunan *bagha* yang merupakan simbol tempat suci bagi para leluhur perempuan, serta mengingatkan kita untuk menghormati kepada perempuan terutama ibu serta leluhur perempuan kita, karena tanpa mereka kita tidak akan ada di bumi ini dan betapa berharganya perempuan di bumi ini karena perempuan adalah pokok kehidupan. Setting adegan di atas berada di kampung Gurusina yang berada di kabupaten Ngada.

#### 4. Scene 6 pada gambar 7

##### Objek



Gambar 7: Rian menangis dibawah Ngadhu  
Sumber: Capture Film Sahabat Kecil episode 2

Pada adegan ini mengambil setting di perkampungan Rian yang berada di luar area rumah adat Bajawa. Rian menangis dan berbicara dengan *Ngadhu*. Berdasarkan potongan adegan di atas, dapat dideskripsikan bahwa makna simbol dari budaya Bajawa dapat diuraikan melalui analisis teori segitiga makna Charles Sanders Pierce sebagai berikut:

##### A. Obyek

Objek yang dimunculkan pada potongan adegan gambar 8 film “Sahabat kecil Episode 2” ini ialah terdapat Rian, *Ngadhu* dan beberapa rumah penduduk disekitarnya. Pada adegan di atas terlihat Rian memakai *sapu-lu'e* (sarung laki-laki Bajawa) sedang menangis dan berbicara di bawah *Ngadhu*. Objek lainnya juga terdapat beberapa rumah penduduk di sekitarnya dan terdapat juga dua orang perempuan yang sedang duduk di depan teras rumah.

## B. *Representamen*

Bentuk yang diterima oleh peneliti sebagai tanda pada objek di atas adalah adat budaya Bajawa saat Rian menangis dan berbicara dengan *Ngadhu* yang berada di sekitar rumah-rumah penduduk. Ditemukan representasi budaya Bajawa dalam *settingan scene* diatas ialah Rian menangis dan berbicara kepada *Ngadhu* karena perempuan yang ia cintai sekaligus sahabat dari kecil hingga sekarang yaitu Resty sudah dilamar oleh laki-laki lain yaitu Louiz.

*Ngadhu* berarti simbol nenek moyang laki-laki dengan bentuk boneka laki-laki yang memegang tombak dan parang adat pada kedua tangannya itu menandakan bahwa laki-laki Bajawa merupakan seorang pemburu, pekerja keras dan pemberani. Serta menggunakan material kayu sebu dan bentuknya menyerupai sebuah payung dengan bangunan bertiang tunggal dan beratap serat ijuk, hingga bentuknya mirip pondok peneduh. Tiang *Ngadhu* biasanya dari jenis kayu khusus dan keras karena sekaligus berfungsi sebagai tiang gantungan hewan kurban ketika pesta adat. Sedangkan *bagha* yang merupakan simbol tempat suci bagi para leluhur perempuan (bangunan yang berupa rumah kecil) yang merupakan pasangan dari *Ngadhu*.

Ini merepresentasikan bahwa *Ngadhu* adalah tempat meminta pertolongan dan solusi kepada leluhur menyangkut masalah yang Rian hadapi karena wanita yang ia cintai yaitu Resty sudah dilamar oleh laki-laki lain.

## C. *Interpretan*

Pada adegan di atas dapat dilihat Rian menangis dan berbicara kepada *Ngadhu*. Mengapa Rian menangis dan berbicara kepada *Ngadhu*, karena saat waktu kecil Rian dan tiga sahabatnya yaitu Resti, Portaz dan Yanto mereka sering duduk dan bermain dibawah *Ngadhu* dan *Ngadhu* merupakan simbol leluhur laki-laki. Masyarakat suku Bajawa percaya bahwa dengan meminta pertolongan kepada leluhur masalah yang mereka hadapi dapat terselesaikan dan mendapat solusi yang baik. Jika dilihat dari adegan di atas maka, dapat di interpretasikan bahwa *Ngadhu* merupakan simbol leluhur laki-laki tempat meminta pertolongan tentang masalah hidup ataupun masalah cinta yang mereka hadapi. Dan tetap menjaga kesucian leluhur laki-laki.

Serta pada adegan tersebut penataan kamera yang digunakan adalah dengan teknik *long shot* yang berfungsi untuk memperlihatkan suatu objek secara keseluruhan. Jika dilihat dari settingan adegan diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa maksud dari teknik pengambilan gambar tersebut ingin memperlihatkan salah satu rumah adat dari suku Bajawa yang ada di kabupaten Ngada, yang menggambarkan atau menunjukkan bangunan *Ngadhu* yang merupakan simbol tempat suci bagi para leluhur laki-laki, serta mengingatkan kita untuk tetap menghormati kepada leluhur laki-laki karena tanpa mereka kita mungkin tidak ada dan hidup di bumi sampai saat ini. Setting adegan di atas berada di kampung Gurusina yang berada di kabupaten Ngada.

## 5. Scene 7 pada gambar 8.

*Objek*



Gambar 7: Pertemuan keluarga Louiz dan keluarga Resty

Sumber: *Capture Film Sahabat Kecil episode 2*

Pada adegan ini mengambil setting di dalam rumah Resty. Keluarga Louiz dan keluarga Resty sedang melangsungkan proses lamaran. Berdasarkan potongan adegan di atas, dapat dideskripsikan bahwa makna simbol dari budaya Bajawa dapat diuraikan melalui analisis teori segitiga makna Charles Sanders Peirce sebagai berikut:

#### A. *Obyek*

Objek yang dimunculkan pada potongan adegan gambar 7 film “Sahabat kecil Episode 2” ini ialah terdapat keluarga Louiz dan ayahnya (juru bicara Louiz) dan keluarga Resty serta ayahnya (juru bicara Resty) sedang melangsungkan proses lamaran atau sedang berdiskusi tentang lamaran di rumah Resty lebih tepatnya di ruang tamu rumah adat (*one*).

Pada adegan diatas terlihat Louiz memakai sarung (*sapu-lu'e*), selendang (*Lu'e Jara*), dan sebuah pengikat kepala berwarna merah (*Boku*). Ayah Resty juga memakai sarung, selendang, pengikat kepala dan tas (*lega*). Dan ayah Louiz memakai sarung, tas dan sebuah pengikat kepala pula dan dua orang laki-laki cuma memakai sarung. Resty juga memakai sarung, selempang tas dan penahan *boku* yang ada di kepalanya serta dua perempuan memakai sarung Bajawa (*lawo*) dan sebuah tas yang berisi sirih pinang. Objek lainnya juga terdapat sebuah handphone, asbak rokok dan sebungkus rokok.

#### B. *Representamen*

Bentuk yang diterima oleh peneliti sebagai tanda pada objek di atas adalah adat budaya Bajawa saat keluarga laki-laki dan keluarga perempuan sedang melangsungkan proses lamaran dengan mengenakan pakaian adat Bajawa. Ditemukan representasi budaya Bajawa dalam settingan scene di atas ialah juru bicara dari Louiz sedang bernegosiasi dengan juru bicara dari Resty mengenai perkawinan yang ada di adat Bajawa.

Masyarakat Ngada khususnya etnis Bajawa pada zaman dahulu sangat mengutamakan sistem kasta (martabat keluarga) atau yang disebut “rang”. Dalam kehidupan sosial masyarakat Ngada, terdapat tiga pembagian kasta yang kemudian menjadi pedoman dalam mengorganisasi aspek-aspek kehidupan. Pembagian kasta itu mempengaruhi tata cara berperilaku hingga sistem perkawinan. Dalam piramida kasta orang Ngada, kasta tertinggi atau rang atas adalah *ga'e*. Rang menengah disebut *rang kisa* dan rang terendah adalah *rang ho'o*. *Rang Gae* adalah lapisan orang bangsawan yang dianggap secara historis atau dongeng mitologi telah menduduki satu daerah tertentu terlebih dahulu dari klan-klan lain. *Rang Kisa* adalah lapisan orang biasa, yang bukan klan-klan keturunan senior, biasanya bekerja sebagai petani, tukang, atau pedagang dan *Rang Ho'o* yaitu lapisan orang budak atau pelayan. Lapisan sosial tersebut menunjukkan adanya perbedaan peran dan kedudukan

dalam kehidupan masyarakat Ngada. Namun, sebutan-sebutan tersebut sedikit berbeda di masing-masing daerah atau kampung di Ngada. Sebagaimana sistem kasta sosial pada umumnya yang tersusun jelas, masyarakat Ngada percaya bahwa dalam perkawinan, ada aturan-aturan yang harus dipatuhi. Bahkan aturan tersebut menjadi syarat utama perkawinan selain cinta yang merupakan perasaan manusiawi.

Ini merepresentasikan bahwa adat Bajawa memiliki peraturan dalam sistem perkawinan pada masyarakatnya yaitu menggunakan sistem kasta atau tingkatan sosial.

### C. *Interpretan*

Pada adegan di atas dapat dilihat bahwa di dalam rumah adat Resty (*one*) juru bicara dari Louiz sedang berdebat mengenai sistem perkawinan dengan juru bicara dari Resty. Terjadi percecokan mulut antara kedua belah pihak, keluarga Louiz merupakan kasta tengah atau tingkatan menengah sedangkan keluarga Resty dari kalangan atas atau kasta atas. Ayah Resti (juru bicara Resty) merupakan gambaran masyarakat Feodal Ngada yang memegang teguh prinsip kasta sosial sebagai keutamaan dalam sistem perkawinan.

Berbeda dengan ayah Louiz, keluarga Louiz adalah perwakilan masyarakat Ngada modern yang memandang bahwa kasta bisa dibeli. Artinya, kasta bukan apa-apa lagi dan bisa digantikan dengan belis atau mahar. Meski keluarga Louiz, ayah Louiz, sanggup membayar berapa pun biaya atau mahar, hal itu tidak serta-merta meluluhkan hati ayah Resti. Karena jika keluarga Resty menerima lamaran tersebut maka Resty akan turun tingkatnya menjadi *rang tengah* begitupun dengan anak cucu Resty kelak. Jadi ayah Resty tetap mempertahankan martabat keluarganya dan menolak lamaran tersebut, karena Resty merupakan anak satu-satunya. Jika dilihat dari adegan di atas maka, dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat Bajawa masih memegang teguh budaya Bajawa yaitu prinsip kasta sosial sebagai keutamaan dalam sistem perkawinan adat Bajawa.

Serta pada adegan di atas penataan kamera yang digunakan adalah dengan teknik *long shot* yang berfungsi untuk memperlihatkan suatu objek secara keseluruhan. Jika dilihat dari settingan adegan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa maksud dari teknik pengambilan gambar tersebut ingin menggambarkan sistem perkawinan dalam budaya Bajawa atau menunjukkan ayah Resty sebagai masyarakat yang masih memegang teguh budaya Bajawa yang sudah diwariskan oleh para leluhur. Setting adegan di atas berada di Rumah Adat kampung Gurusina, kabupaten Ngada.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai representasi budaya Bajawa dalam film "Sahabat Kecil Episode 2" yang dianalisis dengan menggunakan semiotika model Charles Sander Pierce, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Budaya Bajawa yang disimbolkan dalam film "Sahabat Kecil Episode 2" diwujudkan melalui rumah adat, pakaian, dan adat yang ditampilkan melalui beberapa adegan, seperti adegan yang menampilkan rumah adat seperti Ngadhu yang menjadi tempat suci bagi leluhur laki-laki dan Bagha yang menjadi simbol tempat suci bagi leluhur perempuan karena Leluhur Pokok Perempuan itu berlatar belakang kesucian yang agung adanya. Gambar buku berwarna merah yang ada di kepala Louiz menandakan keberanian. Seorang pria Bajawa patutlah memantaskan jati dirinya sebagai seorang "bapak dan saudara" yang perkasa, yang senantiasa siaga dan disiplin untuk menjaga dan melindungi kemuliaan jati diri insani dari berbagai penjurur bagaikan seekor ayam jantan merah yang berani, bangga dan disiplin menjaga dan melindungi sesama dan anak-anaknya, seperti menjaga dan melindungi dirinya sendiri. Gambar selempang berwarna kuning menyala (*kasa sese*) yang dipakai di tubuh Resty menandakan bahwa wanita Bajawa memantaskan jati dirinya yang terpanggil untuk ada dan menjadi seorang "ibu dan saudari" yang rajin, protektif,

dan produktif bagi diri dan sesama dan anak-anaknya, seperti seekor ayam betina hitam (ine se susu mite) yang bertelur, mengeram, menetas dan merawat anak-anaknya dengan penuh cinta kasih sejati.

Serta adegan yang menampilkan proses lamaran Louiz dan Resty yang tidak direstui oleh ayah Resty karena perbedaan kasta atau tingkatan karena Resty merupakan keluarga dari kasta atas atau yang biasa disebut oleh masyarakat Bajawa ialah *rang ga'e* sedangkan Louiz berasal dari keluarga kasta tengah atau *rang kisa*, yang menandakan bahwa masyarakat Bajawa masih memegang teguh budaya Bajawa yaitu mengenakan pakaian adat di acara lamaran atau lainnya yang menunjukkan ciri khas mereka serta prinsip kasta sosial sebagai keutamaan dalam sistem perkawinan adat Bajawa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir Piliang, Yasraf. 2003. *Hipersemiotik: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta : Jalasutra..
- Cun, Teluk Timoteus. 2015, *Perkawinan Eksogami Rang pada Masyarakat Desa Inelika, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur*. Journal of Arts and Humanities Vol 10 No 1 Hal 1-8
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Ekky Imanjaya. 2004. *Who Not: Remaja Doyan Nonton*. Bandung: Mizan.
- Mc Quail, Denis 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: individual hingga massa*. Jakarta : Kencana.
- Nurudin, Wina Ekamawati. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suprpto. 2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktavianus, Philips Jusiano. 2018, "Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak". Jurnal JISIP Vol 7 No 2 Hal 136-147.
- Dewi, Like Permata. 2015. *Mengenal Kebudayaan Bajawa Sekilas Pandang*. Di akses 15 Juni 2020 dari <http://Kompasiana.com>.
- Giovanni. 2018. *Lima Film Indonesia Yang Mengangkat Nuansa Kedaerahan*. Di akses 15 Juni 2020 dari <http://Kumparan.com>.
- Ngadanews. 2020. *Film Pendek Sahabat Kecil Eps 2: Cinta Kandas di Kasta Bukan Belis*. Di akses 16 Juni 2020 dari <http://Ngadanews.com>.
- Project, S.O.U. 2020. *Film Web Series "Sahabat Kecil" Episode 2*. Di akses 15 Juni 2020 dari <http://Youtube.com/filmsahabatkecilepisode2>.
- Zakky. 2020. *Pengertian Budaya Arti, Definisi, Ciri-Ciri, Fungsi, Unsur-Unsur*. Di akses 15 Juni 2020.